

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mendeklarasikan Virus Corona sebagai pandemi pada 9 Maret 2020. Artinya, virus Corona telah menyebar secara luas di dunia. Dua tahun terakhir ini, virus Corona muncul, membahayakan, dan merenggut jutaan nyawa manusia.<sup>1</sup>

Virus Corona pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei. Pada tanggal 18 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020, kasus ini meningkat pesat dan menyebar di berbagai provinsi lain di China; menyebar ke Thailand, Jepang, dan Korea Selatan; dan selanjutnya ke berbagai negara, termasuk ke Indonesia.<sup>2</sup>

Penyebaran virus Corona ini melalui benda yang terkontaminasi.<sup>3</sup> Melihat akan hal itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Tujuannya adalah untuk memutus mata rantai virus Corona.<sup>4</sup> Akibat pembatasan ini adalah peningkatan angka

---

<sup>1</sup> Rina Tri Handayani, et. al. "Pandemi Covid 19, Respon Imun Tubuh dan Herd Immunity," Jurnal Ilmiah Permas: Stikes Kendal 10, no. 3, (2020): 374, <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/download/830/505>; diakses 27 Januari 2022, Pukul 01.15.

<sup>2</sup> Adityo Susilo, et. al. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. 7, no. 1, (2020): 45, [https://ocw.ui.ac.id/pluginfile.php/2463/mod\\_resource/content/2/415-1924-1-PB.pdf.pdf](https://ocw.ui.ac.id/pluginfile.php/2463/mod_resource/content/2/415-1924-1-PB.pdf.pdf); diakses 27 Januari 2022, Pukul 01.20.

<sup>3</sup> <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-how-is-covid-19-transmitted>; diakses 27 Januari 2022, Pukul 02.00)

<sup>4</sup> Muhyiddin, "Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia," *The Indonesian Journal of Development Planning* 4, no. 2 (2020): 241, <https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/view/118> ; diakses 27 Januari 2022, Pukul 02.07.

pengangguran dan kemiskinan.<sup>5</sup> Covid-19, pada kenyataannya, membawa dampak buruk bagi kehidupan manusia di berbagai aspek kehidupan. Misalnya, kesehatan, sosial, budaya, spiritualitas, pendidikan, dan juga terhadap ekonomi mikro (ekonomi rakyat kecil). Keadaan ini mendorong gereja untuk ikut dalam pelayanan sosial, membantu masyarakat miskin perkotaan yang secara ekonomi terpuruk oleh pandemi covid-19. Khususnya, pelayanan gereja kepada warga masyarakat yang di-PHK dan mengalami kemacetan dalam usaha.<sup>6</sup>

Realitas di atas dialami oleh Jemaat GMIT Imanuel Ponain dan Jemaat GMIT Moria Liliba. Di GMIT Imanuel Ponain, para petani dan penenun tidak dapat memasarkan hasil kerja mereka. Hal itu dapat dilihat ketika mereka membawa hasil jualan ke pasar, di sana tidak ada pengunjung pasar yang membeli hasil produksi mereka.<sup>7</sup> Sementara, di GMIT Moria Liliba, dampak Covid-19 menyebabkan beberapa orang kehilangan pekerjaan karena di-PHK, mengalami kemacetan dalam usaha, dan pendapatan menurun. Keadaan ini diperparah lagi dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang ketat.<sup>8</sup> Begitu juga dengan gereja, yang mengalami penurunan pendapatan di masa pandemi Covid-19. Pendapatan jemaat bisa dilihat dari kas rutin gereja. Jika menurun, maka tentu pendapatan jemaat sedang mengalami masalah.<sup>9</sup>

Adapun jemaat yang terpapar Covid-19, mereka tidak memiliki akses untuk keluar rumah dan membelanjakan kebutuhan hidup mereka. Mereka membutuhkan orang lain untuk

---

<sup>5</sup>Kompas Pedia, "Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19: Potret dan Strategi Pemulihan 2020-2021," <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021> ; diakses 10 September 2021, Pukul 12.07.

<sup>6</sup> Zakaria Ngelow, et. al. *Teologi Pandemi-Panggilan Gereja di Tengah Pandemi Covid-19*, (Oase Intim, 2021), 12.

<sup>7</sup>Sepy A. Hawu, (KMJ, 43 tahun), Wawancara dengan Penulis, Ponain-Amarasi, tanggal 22 Mei 2022, Pukul 16.30-18.00.

<sup>8</sup>Jeane M. Olivier-Nalle, (KMJ, 42 tahun), Wawancara dengan Penulis, Liliba, tanggal 15 Mei 2022, Pukul 19.30-20.25.

<sup>9</sup>Jeane M. Olivier-Nalle, Wawancara...

menolong mereka. Karena itu, gereja memberikan perhatian melalui pelayanan diakonia karitatif berupa sembako, obat-obatan, dan masker.<sup>10</sup>

Di GMIT Imanuel Ponain, gereja tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap penyintas Covid-19, tetapi juga kepada janda, duda, yatim, piatu, ibu hamil, dan anak-anak untuk mencegah stunting dan orang sakit. Gereja memberikan diakonia karitatif berupa sembako. Dana diakonia ini diperoleh dari hasil lelang lagu majelis jemaat di dalam kebaktian Minggu.<sup>11</sup>

Di GMIT Moria Liliba, perhatian gereja berjalan baik tetapi belum maksimal. Hal ini dikarenakan, gereja setempat hanya memfokuskan pemberian dalam bentuk diakonia karitatif dan berdasarkan program pelayanan tahunan. Sedangkan jemaat yang terdampak Covid secara langsung dan kehilangan pekerjaan justru tidak mendapat perhatian.<sup>12</sup> Dengan demikian, pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif yang signifikan dalam segala aspek kehidupan jemaat. Ada jemaat yang meninggal akibat terpapar Covid.

Di Jemaat GMIT Imanuel Ponain - Klasis Amarasi Timur, 1 orang meninggal dunia dan 3 orang lainnya terkonfirmasi positif Covid-19 lalu sembuh.<sup>13</sup> Sementara itu, di Jemaat GMIT Moria Liliba-Klasis Kota Kupang Timur, 3 orang lainnya meninggal dunia dan 50 orang lainnya dinyatakan positif Covid-19 lalu sembuh.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup>Jeane M. Olivier-Nalle, Wawancara...

<sup>11</sup>Sepy A. Hawu, (KMJ, 43 tahun), Wawancara dengan Penulis, Ponain-Amarasi, tanggal 22 Mei 2022, Pukul 16.30-18.00.

<sup>12</sup>Jeane M. Olivier-Nalle, (KMJ, 42 tahun), Wawancara dengan Penulis, Liliba, tanggal 15 Mei 2022, Pukul 19.30-20.25.

<sup>13</sup>Sepy A. Hawu, (KMJ, 43 tahun), Wawancara dengan Penulis, Ponain-Amarasi, tanggal 22 Mei 2022, Pukul 16.30-18.00.

<sup>14</sup>Data dari Tim Satgas Covid-19 GMIT Moria Liliba, dilengkapi dari 12 Kordinator Rayon di GMIT Moria Liliba.

Menyikapi masalah yang dihadapi kedua jemaat di atas, maka tema Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Tahun 2022 menarik untuk ditinjau secara kritis yaitu, *Roh Kudus Menjadikan dan Membaharui Segenap Ciptaan*; sub tema: *Dengan kuasa Roh Kudus kita bangkit dari dampak bencana*.<sup>15</sup> Ini adalah suatu gerakan pemanggilan terhadap gereja untuk menghayati panggilannya secara baru. Gereja terdorong untuk peduli dan bertanggung jawab atas keadaannya dan masyarakat. Melalui lorong itulah Tuhan memanggil. Wajah Tuhan yang memanggil dijumpai dalam situasi riil sekitar. Sikap berbela rasa adalah ciri gereja yang peduli terhadap umatnya. Berbela rasa dapat meningkatkan ketajaman penglihatan, pendengaran dan hasrat mewujudkan tanggung jawab tersebut. Bela rasa merupakan kasih yang diteladankan Yesus melalui pelayanan, diberikan kepada gereja sebagai bentuk kasih sang Allah Bapa. Jantung dari bela rasa adalah hidup bersama sembari mencari kebaikan (kesejahteraan) bersama. Berbela rasa berarti turut “menderita dengan”. Ini adalah kapasitas untuk berpartisipasi dalam kegembiraan dan kesedihan umat yang menderita. Bela rasa adalah memasuki kelemahan, kerapuhan, dan sesuatu yang memungkinkan untuk bergerak menuju pada kesembuhan, keutuhan, dan kebebasan, sekaligus membawa disposisi lepas bebas atas proses yang akan dijalani.<sup>16</sup> Oleh karena itu, gereja yang berbela rasa adalah gereja yang inklusif, yaitu terbuka untuk didorong oleh Roh Kudus dan keluar untuk menjumpai umat yang mengalami penderitaan akibat bencana Covid-19 serta bertanggung jawab atas mereka.

---

<sup>15</sup> Daftar Bacaan Alkitab GMIT Semester II, Juli-Desember 2022, <https://gmitklasiskupangbarat.or.id/daftar-bacaan-alkitab-gmit-semester-ii-juli-desember-2022/#:~:text=Adapun%20sub%20tema%20tahun%202022,8%3A10%2D11>); diakses 16 Juli 2022, Pukul 16.32.

<sup>16</sup> J. Kristanto S., Pr, *MODUL FORMASI-Untuk Pelayanan Profesional Gereja Katolik Indonesia*, (Penerbit PT. Kanisius: 2020), 21.

Dengan mengacu pada tema dan sub tema di atas, maka GMIT terpanggil untuk mewartakan kehendak Allah yang termanifestasi dalam kehidupan bersama. GMIT Imanuel Ponain dan GMIT Moria Liliba terlibat dalam realitas jemaatnya yang terdampak wabah Virus Corona. Sebagai bentuk integrasi model diakonia gereja: diakonia karitatif, reformatif, dan transformatif adalah solusi bagi warga gereja yang mengalami penderitaan akibat Covid-19.

Alasan penulis memilih kedua jemaat GMIT dimaksud sebagai lokus penelitian dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, Jemaat GMIT Imanuel Ponain pernah menjadi lokus penelitian penulis pada jenjang studi S1. Selain itu, Ponain merupakan tempat penulis dibesarkan. Karena itu penulis mengenal secara dekat keadaan jemaat dan masyarakat setempat. *Kedua*, Jemaat GMIT Moria Liliba adalah tempat penulis menjalani aktivitas sebagai calon vikaris. Ini terjadi sejak Tahun 2019 hingga sekarang ini. Pengenalan terhadap jemaat ini melalui keterlibatan penulis dalam urusan administrasi, pelayanan mimbar, dan kegiatan-kegiatan social. Karena itu, penulis tahu keadaan jemaat secara baik, khususnya, yang menderita akibat pandemi Covid-19.

GMIT Moria Liliba sebagai jemaat kota dan GMIT Imanuel Ponain sebagai jemaat desa menjadi dua lokus yang menarik perhatian penulis. Kedua jemaat ini dengan problematika covid-19, dampak dan penanganannya menjadi fokus perhatian. Penulis terdorong dan merasa penting untuk mengkaji masalah-masalah yang muncul selama pandemi Covid-19 di dua jemaat tersebut di bawah judul:

KEPEDULIAN GEREJA DI MASA PANDEMI COVID-19;  
Suatu Tinjauan Kritis Terhadap Kepedulian Gereja Bagi Penyintas Covid – 19 dan Dampak  
Ekonomi Yang Dialami di Jemaat GMIT Imanuel Ponain - Klasis Amarasi dan di Jemaat  
GMIT Moria Liliba - Klasis Kota Kupang Timur.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu untuk merumuskan beberapa pertanyaan pokok sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana pengalaman penyintas Covid-19 dan dampak ekonomi yang dialami warga Jemaat GMIT Imanuel Ponain dan Jemaat GMIT Moria Liliba selama pandemi Covid-19?
- 1.2.2. Sejauh mana peran gereja bagi warga penyintas Covid 19 dan dampak ekonomi di yang dialami serta evaluasi kritis terhadap tindakan profetis gereja?
- 1.2.3. Bagaimana refleksi teologis terhadap pengalaman para penyintas Covid-19 dan dampak ekonomi yang dialami, serta implikasinya bagi keberlanjutan pelayanan di Jemaat GMIT Imanuel Ponain dan Jemaat GMIT Moria Liliba?

### **1.3. Tujuan**

Tujuan yang hendak dicapai penulis sesuai perumusan pokok persoalan yang digambarkan di atas adalah:

- 1.3.1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara komprehensif pengalaman para penyintas Covid dan dampak ekonomi yang dialami warga Jemaat GMIT Imanuel Ponain dan Jemaat GMIT Moria Liliba selama Covid-19.
- 1.3.2. Untuk mengevaluasi secara kritis tindakan atau peran gereja terhadap penyintas Covid dan dampak ekonomi yang dialami warga Jemaat GMIT Imanuel Ponain dan Jemaat GMIT Moria Liliba selama pandemi Covid-19.
- 1.3.3. Untuk merefleksikan secara teologis terkait pengalaman penyintas Covid-19 dan dampak ekonomi yang dialami warga Jemaat GMIT Imanuel Ponain dan Jemaat GMIT Moria Liliba selama pandemi Covid-19.

### **1.4. Tinjauan Pustaka**

Penulisan ini bersumber pada beberapa studi terdahulu, yaitu: pertama, Tabita Kustiati, dalam studinya tentang “*peranan gereja terhadap jemaat terdampak Covid-19 dalam masa pandemi menurut Matius 5:13-16*”. Ia menguraikan bahwa munculnya Covid-19 sangat berdampak bagi masyarakat Indonesia tak terkecuali termasuk jemaat Tuhan, karena selama

merebaknya Covid-19 banyak anggota jemaat yang terdampak. Diantaranya, adalah jemaat yang dinyatakan positif, bahkan meninggal dunia, ada jemaat yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dari pekerjaan, kesulitan ekonomi, banyak tempat usaha ditutup, masyarakat miskin pun semakin terpuruk, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, peranan gereja sangat penting selama pandemi ini untuk tetap memberikan dukungan agar jemaat yang terdampak bisa terus melanjutkan kehidupannya.<sup>17</sup>

Kedua, Andrias Pujiono, dalam studinya tentang “*Diakonia Gereja saat Pandemi Covid-19 di Indonesia*”. Dalam uraiannya, selama pandemi ini, gereja dituntut untuk melakukan diakonia ke dalam dan keluar gereja dengan memperhatikan kebutuhan yang paling penting. Gereja dituntut agar lebih peka dalam pelayanan diakonia kepada mereka yang membutuhkan sebagai wujud kasih kepada sesama dan ketaatan kepada perintah Allah.<sup>18</sup>

Ketiga, Roy Pieter, dkk, menulis tentang “*Lambung Yusuf: Peran Gereja dalam Pelayanan Diakonia di Tengah Masa Pandemi Covid-19*”. Diakonia sebagai pelayanan Firman Tuhan yang bertanggung jawab dalam perbuatan, untuk menanggapi kebutuhan umat selama pandemi Covid-19. Gereja dituntut untuk memainkan peran dan fungsinya melalui pelayanan diakonia bagi warga jemaat.<sup>19</sup>

Keempat, Yusup Rogo Yuono, menulis tentang “*Pertumbuhan Gereja di Masa Pandemi*”. Baginya, bagaimana pun pandemi Covid-19 telah membuat gereja tidak dapat

---

<sup>17</sup> Tabita Kustiati, *Peranan Gereja terhadap Jemaat Terdampak Covid-19 dalam Masa Pandemi Menurut Matius 5:13-16*, <https://jurnal.stt-biblika.ac.id/index.php/jtb/article/view/112/58>; diakses 21 Juli 2022, Pukul 08.57.

<sup>18</sup> Andrias Pujiono, *Diakonia Gereja saat Pandemi Covid-19 di Indonesia*, <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/35/116>; diakses 21 Juli 2022, Pukul 09.21.

<sup>19</sup> Roy Pieter, et. al. *Lambung Yusuf: Peran Gereja dalam Pelayanan Diakonia di Tengah Masa Pandemi Covid-19*, <http://www.ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/16/18>; diakses 21 Juli 2022, Pukul 10.00.

beraktifitas sebagaimana normalnya. Pelayanan kepada umat Tuhan dan penjangkauan pelayanan terhadap jemaat mengalami perubahan. Harus diakui bahwa gereja sedang mengalami goncangan akibat virus ini. Melalui pandemi Covid-19, kualitas gereja terungkap serta teruji.<sup>20</sup>

Kelima, Zakaria J. Ngelow, dalam studinya tentang “*pandemi Covid-19 sebagai konteks berteologi*”. Menurut Ngelow, gereja dalam pandemi Covid-19, di bidang ekonomi banyak orang menderita. Gereja harus ikut dalam pelayanan sosial untuk membantu ekonomi jemaat.<sup>21</sup> Keenam, John Campbell-Nelson, dalam tulisannya tentang “*pastoral di masa krisis: gereja menghadapi virus Corona*”. Fokus utamanya ialah langkah apa saja yang perlu diambil supaya jemaat dan masyarakat tetap aman dan sejahtera berhadapan dengan virus Corona. Sebagai kerangka analitis, Campbell-Nelson menggunakan panca pelayanan GMTI, yang terdiri dari tiga bidang umum, yaitu *marturia, koinonia, dan diakonia*. Ditambah dengan dua bidang pelayanan tradisional lain, yaitu *liturgia dan oikonomia*.<sup>22</sup>

Ketujuh, Julius Mojau, dalam tulisannya tentang “*eklesiologi tubuh Kristus: misi gereja di tengah pandemi Covid-19*”. Bagi Mojau, eklesiologi berarti panggilan dan pengutusan. Karya misi gerejalah yang akan menentukan pengertian dan pemahaman kita tentang apa dan bagaimana pandangan eklesiologi kita. Karena itu, tulisan ini bertolak dari tugas-tugas apa yang harus dilakukan gereja dan warga gereja dalam konteks pandemi Covid-19.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Yusup Rogo Yuono, *Pertumbuhan Gereja di Masa Pandemi*, <http://jurnal.sttsangkakala.ac.id/index.php/sagacity/article/view/7/6>; diakses 21 Juli 2022, Pukul 09.41.

<sup>21</sup> Aguswati Hildebrandt Rambe, et. al. *Teologi Pandemi-Panggilan Gereja di Tenga Pandemi Covid-19*, (Makassar: Oase Intim, 2021), 12.

<sup>22</sup> Aguswati Hildebrandt Rambe, et. al. *Teologi Pandemi...*, 26.

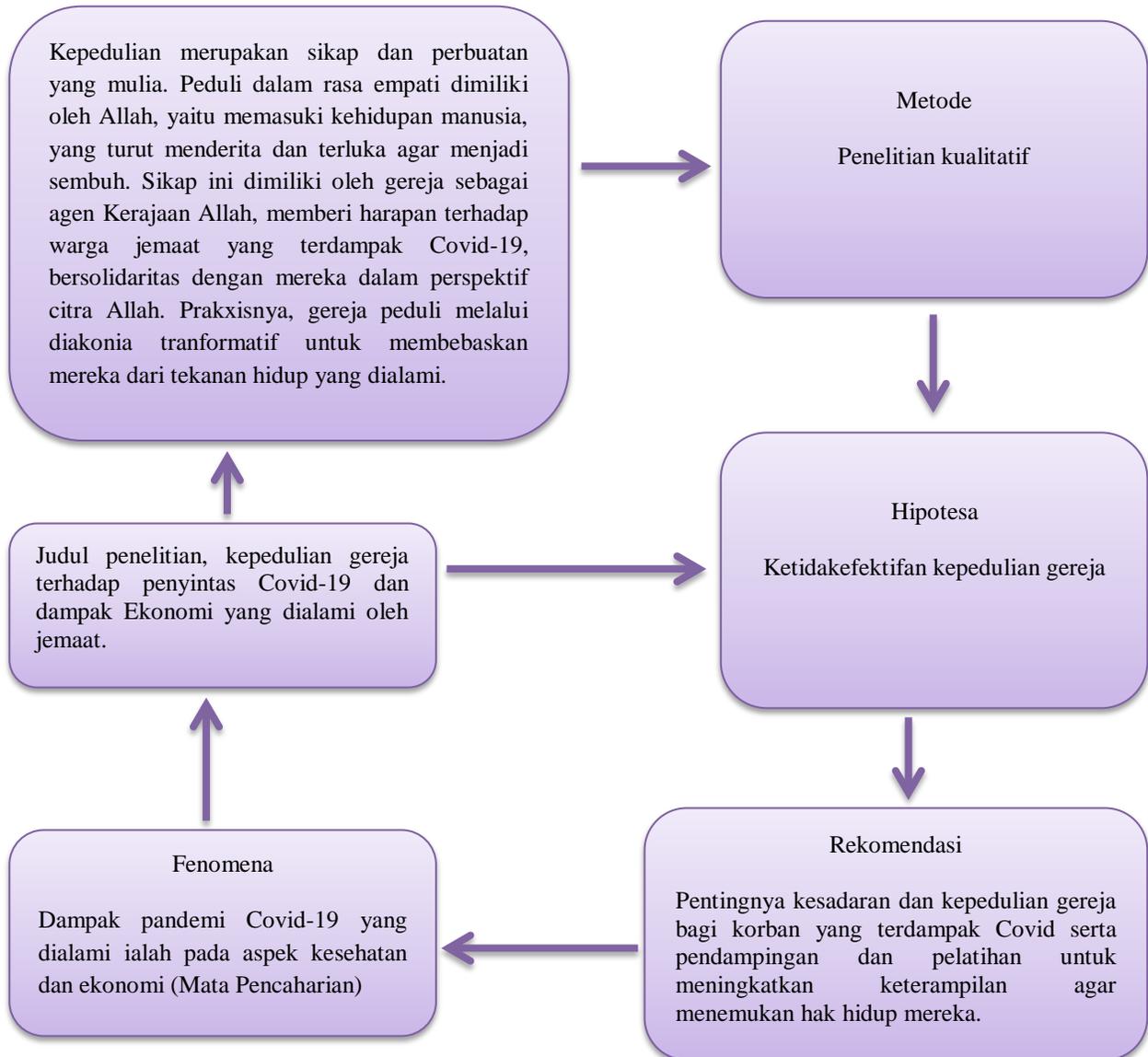
<sup>23</sup> Aguswati Hildebrandt Rambe, et. al. *Teologi Pandemi...*, 45-46.

Kedelapan, Yohanes Parapat dan Mark Philips Eliasaputera menulis tentang “Strategi Pelaksanaan Amanat Agung Era New Normal terhadap Kelompok Terdampak Ekonomi.” Pandemi Covid-19 memberikan persoalan baru bagi gereja dalam melaksanakan misinya, khususnya kelompok terdampak ekonomi. Tujuan tulisan ini, mengusulkan strategi misi sesuai amanat agung di era pasca pandemi atau “era new normal.” Pelaksanaan misi sesuai amanat agung yang holistik, gereja dapat melakukan panggilannya sesuai dengan pelayanan yang efektif, khususnya terhadap kelompok yang terdampak secara ekonomi, baik pekerja maupun pengusaha. Pandemi memunculkan tantangan sekaligus peluang bagi gereja menjalankan misinya dan menghasilkan buah bagi Tuhan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Yohanes Parapat dan Mark Philips Eliasaputera, *Strategi Pelaksanaan Amanat Agung Era New Normal terhadap Kelompok Terdampak Ekonomi*, [https://www.researchgate.net/profile/Mark-Eliasaputra/publication/352399068\\_Strategi\\_Pelaksanaan\\_Amanat\\_Agung\\_Era\\_New\\_Normal\\_Terdampak\\_Kelompok\\_Terdampak\\_Ekonomi/links/60c840f2a6fdcc57ed0566f3/Strategi-Pelaksanaan-Amanat-Agung-Era-New-Normal-Terdampak-Kelompok-Terdampak-Ekonomi.pdf?sg%5B0%5D=started\\_experiment\\_milestone&origin=journalDetail](https://www.researchgate.net/profile/Mark-Eliasaputra/publication/352399068_Strategi_Pelaksanaan_Amanat_Agung_Era_New_Normal_Terdampak_Kelompok_Terdampak_Ekonomi/links/60c840f2a6fdcc57ed0566f3/Strategi-Pelaksanaan-Amanat-Agung-Era-New-Normal-Terdampak-Kelompok-Terdampak-Ekonomi.pdf?sg%5B0%5D=started_experiment_milestone&origin=journalDetail); diakses 22 Juli 2022, Pukul 12.41.

### 1.5. Kerangka Berpikir



## 1.6. Metodologi Penelitian dan Penulisan

Di sini, penulis menjelaskan metode penelitian dan metode penulisan, sebagai berikut:

### 1.6.1. Metode Penelitian

Metode yang penulis pakai untuk memperoleh informasi mengenai kajian tersebut adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial yang mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penulis dengan fenomena yang ingin diteliti.<sup>25</sup> Teknik pengumpulan datanya ialah sebagai berikut:

#### 1.6.1.1. Penelitian Lapangan

Lokus penelitian penulis ialah Jemaat GMTI Imanuel Ponain - Klasis Amarasi Timur dan Jemaat GMTI Moria Liliba - Klasis Kota Kupang Timur. Penulis melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik wawancara yang mendalam dan pengamatan secara langsung.<sup>26</sup>

#### 1.6.1.2. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka digunakan demi membaca dan memahami setiap literatur dengan menggunakan teknik analisa dokumen.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 155 & 288.

<sup>26</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 155 & 288.

<sup>27</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 155 & 288.

### 1.6.1.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian penulis ialah Jemaat GMIT Imanuel Ponain dan Jemaat GMIT Moria Liliba. Mengingat keterbatasan waktu, dana, tenaga serta jumlah populasi khususnya jemaat yang terkait dengan masalah di atas maka sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*.<sup>28</sup> Penulis memilih sampel tersebut oleh karena dalam penelitian penulis tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk menjadi sampel, namun penulis hanya akan mengambil data dari beberapa orang yang dapat mengetahui tentang harapan penulis.

Dengan demikian, maka penulis menentukan banyaknya narasumber terdiri dari jemaat desa dan jemaat kota. Jemaat desa sebanyak 3 orang, terdiri dari pendeta 1 orang, penyintas Covid 1 orang, terdampak secara ekonomi 1 orang. Jemaat kota 12 orang, terdiri dari pendeta 1 orang, penyintas Covid 3 orang, terdampak secara ekonomi 9 orang. Total responden 14 orang.

### 1.6.2. Metode Penulisan

Metode penulisan yang dipakai adalah deskriptif-analitis:

#### 1.6.2.1. Deskripsi

Penulis mendeskripsikan secara mendalam mengenai asal-usul Covid-19 dan fenomena yang dihadapi kedua jemaat.

---

<sup>28</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1986).

#### 1.6.2.2. Analisis

Penulis menganalisis secara kualitatif hasil penelitian mengenai Covid-19, dampak yang dialami penyintas Covid-19, dan korban yang kehilangan pekerjaan akibat Covid-19.

#### 1.6.2.3. Interpretasi

Penulis akan menjelaskan secara rinci tentang arti data yang sudah diproses. Dari sinilah akan dihasilkan suatu konsep yang baru atas dasar temuan-temuan penelitian dan sekaligus memberi proyeksi ke depan berdasarkan tujuan penelitian.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Penulis menguraikan secara singkat setiap bab, sebagai berikut:

#### 1.7.1. Bab I Pendahuluan

Bab ini penulis menguraikan latar belakang, perumusan masalah, kemudian diikuti oleh tujuan, kajian teori, kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

#### 1.7.2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi teori, di antaranya: pengertian dan makna kepedulian, Joas Adiprasetya tentang bela rasa, Jurgen Moltmann tentang pengharapan dan solidaritas, Paulo Freire tentang diakonia transformatif, dan Gustavo Gutierrez tentang teologi pembebasan serta kesimpulan.

### 1.7.3. Bab III Kepedulian Gereja di Masa Pandemi Covid-19

Bab ini, penulis menguraikan perkembangan pandemi Covid-19, gambaran singkat dua jemaat, data, hasil penelitian dari penyintas Covid, dan korban kehilangan mata pencaharian di masa pandemi Covid-19. Adapun kepedulian gereja di masa pandemi Covid-19, implikasi dan tinjauan kritis terhadap kepedulian gereja, tema-tema dominan, dan kesimpulan.

### 1.7.4. Bab IV Refleksi Teologis

Bab ini, penulis merefleksikan secara teologis kepedulian gereja terhadap penyintas Covid-19 dan jemaat yang terdampak secara ekonomi di masa Covid.

### 1.7.5. Bab V Penutup

Akhir dari semua uraian tersebut, penulis menarik sebuah kesimpulan dari semua bab dan memberi usul-saran berkaitan dengan penyintas Covid-19 demi keberlanjutan pelayanan Jemaat GMIT Imanuel Ponain-Klasis Amarasi Timur dan Jemaat GMIT Moria Liliba-Klasis Kota Kupang Timur.